



Prof Dr Haryono Suyono\*)

## Membangun Kesetiakawanan Sosial

Akhir bulan ini bangsa Indonesia memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional 2009 untuk mengenang para pejuang dan mendorong semangat persatuan dan kesatuan yang peduli sesama anak bangsa. Peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial diharapkan mengurangi ketegangan yang selama ini mengganggu persada Nusantara karena kemelut perbedaan pendapat dalam rangka pemberantasan korupsi dan peranan berbagai lembaga negara yang bertanggung jawab.

*Ketua Yayasan Damandiri  
Prof Dr Haryono Suyono bersama rombongan dari Lembaga Instat, LIPM di Surabaya, AUICK dari Kobe, Jepang dan UNFPA dari New York, saat berkunjung ke Kedung Baruk, Surabaya, melihat langsung kreativitas masyarakat setempat setelah Posdaya merambah ke daerahnya.*

(FOTO: IRWAN)

**D**ALAM peringatan yang sangat penting ini, utamanya dengan adanya kabinet baru, kita seharusnya merenung dan sadar bahwa banyak rakyat di pedesaan dan pedukuhan sangat merindukan uluran tangan berupa fasilitasi yang gegap gempita agar semangat kerja keras yang menggebu untuk melepaskan diri dari kebodohan dan lembah kemiskinan tidak berakhir dengan kekecewaan. Para Menteri yang mengurus bidang-bidang kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan, kependudukan, KB, kesehatan dan pengembangan makanan bergizi serta lingkungan yang memberikan suasana makin kondusif dan damai tidak boleh ikut arus. Mereka diharapkan segera mengembangkan dan mendaratkan program yang gegap gempita bersama rakyat agar media massa

tidak hanya memuat berita perkelahian antar lembaga tetapi mendorong pembangunan untuk masa depan yang lebih gemilang.

Bulan lalu para pejabat dan rakyat kampung di Kedung Baruk, Surabaya, dengan arahan dan dukungan Walikota Surabaya, bekerja sama dengan Yayasan Damandiri, Lembaga Instat, LIPM di Surabaya, AUICK dari Kobe dan UNFPA dari New York, bekerja keras memperbaiki Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kependudukan dan Pembangunan yang akan menjadi acuan untuk merancang dan menilai hasil pembangunan yang berorientasi kepada manusia. Suatu pengembangan sistem manajemen yang diarahkan untuk mengukur rancangan dan keberhasilan pembangunan berbasis manusia, berbeda dengan sistem informasi



sebelumnya yang mengukur keberhasilan pembangunan dari obyeknya semata.

Apabila SIM ini berhasil dikembangkan maka para politisi dan perancang pembangunan pasti tidak bisa berkelit karena hasil pidato dan arus pembangunan yang dirancang akan dinilai bukan karena diberikan dengan janji anggaran bermilyar tetapi dari dampak kesejahteraan yang dirasakan oleh rakyat banyak.

Berbarengan dengan upaya mempersiapkan sistem informasi manajemen itu Yayasan Damandiri dan mitra kerjanya sejak beberapa tahun telah menawarkan konsep dan wahana berupa Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) untuk mengembangkan kesadaran dan kegiatan bersama memacu dan memicu pembangunan sosial budaya yang lebih terarah dan seimbang dengan pembangunan ekonomi dan politik.

Dengan dukungan dan fasilitasi pemerintah tawaran itu mendapat tempat di hati rakyat di pedesaan dan perkampungan. Melalui swadaya murni dengan sedikit sentuhan dari pemerintah dan Yayasan Damandiri, sebagai contoh, masyarakat di kampung Margo Rukun, Surabaya, telah berhasil menjadi juara pengembangan taman antar kampung di Surabaya. Keberhasilan itu karena masyarakat dengan kesadaran secara gotong royong mengembangkan kesetiakawanan sosial yang luar biasa. Air limbah yang biasanya dibuang percuma karena tidak ada saluran yang baik, dengan cara gotong royong antar tetangga, dipimpin oleh semangat kerukunan, air limbah tersebut ditampung dan disaring.

Hasil penyaringan air itu dipergunakan untuk menyiram tanaman yang menjadi penghias jalan-jalan sempit di kampung padat tersebut. Keberhasilan tersebut diikuti niat mewujudkan Kebun Bergizi yang selalu dianjurkan oleh Yayasan Damandiri demi makanan yang lebih sehat dan bergizi untuk keluarga, utamanya untuk anak-anak balita dan balita di keluarganya.

Mereka membentuk Posdaya yang memungkinkan seluruh generasi, tua dan muda, menyisihkan perbedaan partai, asal usul golongan, suku, tua dan muda, serta perbedaan lainnya, untuk melihat pembangunan atas dasar kebutuhan pemberdayaan keluarga dan anggotanya. Mereka mengubah sampah basah menjadi pupuk organik dan sisa-sisa barang bekas yang masih bisa dipergunakan seperti bekas

penyedot minum dan plastik, dikerjakan menjadi tas serta barang keperluan lain yang besar manfaatnya.

Keistimewaan Kampung Margo Rukun tidak sendiri. Kampung Sono Kewijenan yang warganya sangat kreatif juga tidak kalah dengan rekan mereka itu. Perbedaan antar warga yang biasanya menjadi pemicu perkelahian dihapuskan dengan cara bekerja gotong royong untuk seluruh anak bangsanya. Anak-anak balita dan batita diajak bergabung dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), didandani dengan pakaian seragam yang menarik, anak orang kaya atau miskin sama saja, sehingga perbedaan fisik antar anak tidak lagi terlihat. Mereka bernyanyi bersama, menari dan membuat orang tua makin menyatu dan menjauhkan diri dari kecurigaan, kebencian dan saling mendengki. Dengan tekun mereka melihat anak-anak balitanya bersatu dan menenteramkan hatinya. Para lansia yang jumlahnya makin membengkak tidak dibiarkan menjadi penonton. Para lansia mengantar cucunya, sementara orang tua anak-anak balita bekerja keras membangun masa depan yang lebih sejahtera.

Para lansia yang kurang mampu tidak dibiarkan hanya menerima bantuan BLT untuk konsumsi tetapi dibuatkan kolam seperti kandang ayam dari plastik untuk memelihara ikan lele, dan ikan-ikan jenis lain yang dengan mudah tumbuh besar asalkan diberikan makanan secara teratur. Para lansia yang telaten itu ternyata mampu menjadi pemelihara ikan yang baik dan hasilnya menambah kesejahteraan keluarganya. Kalau Peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional diisi dengan semangat dan kerja keras, Insya Allah bisa menjadi awal dari kebangkitan bangsa!

*\*) Penulis adalah Prof Dr Haryono Suyono, Ketua Umum DNIKS, mantan Menko Kesra dan Taskin, Menteri Negara Kependudukan dan Kepala BKKBN, sangat mencintai anak bangsanya – [www.haryono.com](http://www.haryono.com).*

**Dengan dukungan dan fasilitasi pemerintah tawaran itu mendapat tempat di hati rakyat di pedesaan dan perkampungan. Melalui swadaya murni dengan sedikit sentuhan dari pemerintah dan Yayasan Damandiri, sebagai contoh, masyarakat di kampung Margo Rukun, Surabaya, telah berhasil menjadi juara pengembangan taman antar kampung di Surabaya. Keberhasilan itu karena masyarakat dengan kesadaran secara gotong royong mengembangkan kesetiakawanan sosial yang luar biasa.**